

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yang berarti penelitian yang dilakukan di masyarakat nyata untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dengan suatu masalah.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan format deskriptif. Pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk berlandaskan pada filsafat positivisme dan juga digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu.² Pengumpulan data dengan instrumen penelitian dan analisis data statistik dengan tujuan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.³

B. Setting Penelitian

Lokasi dimana kegiatan penelitian hendak dilaksanakan disebut dengan setting penelitian. Adapun untuk penelitian ini lokasinya yaitu di Kabupaten Kudus dengan respondennya masyarakat yang bertempat tinggal di Kabupaten Kudus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada sebuah penelitian, daerah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dapat disebut sebagai populasi, dimana objek dan subjek tersebut yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Kudus. Menurut Kantor Perwakilan Jawa Tengah 1 Bursa Efek Indonesia (BEI),

¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

² Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 26.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

⁴ Bambang Sudaryana and H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2022), 34.

jumlah orang yang tinggal di Kudus yang berinvestasi saham pada tahun 2021 sebanyak 2.353.⁵

2. Sampel

Bagian dari populasi dalam hal ukuran dan karakteristik dapat disebut sebagai sampel. Jika populasinya besar, peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap populasi tersebut.⁶

Pada penelitian ini, penentuan besar sampel ditentukan dengan rumus *Slovin*, diketahui jumlah penduduk di Kabupaten Kudus cukup besar, maka dari itu untuk menentukan jumlah sampel minimal yang mewakili populasi dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu:⁷

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentase taraf kesalahan

Ketentuan berikut dapat digunakan untuk menentukan presentase taraf kesalahan (e) dalam rumus *slovin*:

- a. Nilai e adalah 0,1 (10%) untuk populasi yang besar;
- b. Nilai e adalah 0,2 (20%) untuk populasi yang kecil.

Menurut rumus dan ketentuan tersebut, tingkat kesalahan yang dapat diterima untuk penelitian ini adalah 10%, dan hasilnya dapat dibulatkan untuk mencapai hasil yang tepat. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, perhitungan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.353}{1 + 2.353(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.353}{24,53}$$

$$n = 95,93$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel penelitian disesuaikan menjadi 100 orang. Pada penelitian ini, kita dapat

⁵ Nazaruddin, “BEI Jateng Mencatat Jumlah Investor Saham Di Kudus Tumbuh Signifikan.”

⁶ Sudaryana and Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁷ Putu Agung Agung, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: UB Press, 2012), 35.

memperkirakan bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah 100 orang yang tinggal di Kabupaten Kudus.

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Dengan metode *accidental sampling* merupakan suatu pendekatan pengambilan sampel yang didasarkan sepenuhnya pada kebetulan, jika dianggap tepat sebagai sumber data.⁸

D. Identifikasi Variabel

Suatu ide yang memiliki lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi disebut variabel.⁹ Terdapat empat variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (Bebas), yang mempengaruhi variabel dependen. Tiga variabel independen yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah (X_1), sumber informasi (X_2), efikasi diri (X_3).
2. Variabel Dependen (Terikat), yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini, minat berinvestasi syariah (Y) adalah variabel dependen.

E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Tabel di bawah ini menunjukkan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan dan indikator yang menyusunnya:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah (X_1) Menurut Cynthia Nur Fitriana Ichwan, pengetahuan dasar keuangan syariah, yaitu kemampuan mengambil keputusan dan melaksanakan berbagai kebijakan	Pengetahuan umum tentang keuangan syariah	a. Pengetahuan dasar keuangan pribadi. b. Pengetahuan manajemen uang. c. Pengetahuan tabungan dan investasi.	Skala Likert

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁹ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Kondsep, Dan Rencana Proposal*, 56-58.

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. ¹⁰		d. Pengetahuan manajemen risiko.	
Sumber Informasi (X ₂) Menurut Meli Ameliawati and Rediana Setiyani, sumber informasi merupakan media yang memegang peranan penting dalam menentukan sikap dan tindakan seseorang. ¹¹	Sumber Pribadi	Cara seseorang memperoleh informasi dari lingkungan pribadi.	Skala Likert
	Sumber Komersil	Cara seseorang memperoleh informasi dari media penyiaran.	
	Sumber Umum atau Publik	Cara seseorang memperoleh informasi dari sarana publik dan media internet.	
	Sumber Pengalaman	Cara seseorang memperoleh informasi dari pengalaman.	
Efikasi Diri (X ₃) Menurut Muhammad Istihq, efikasi diri (<i>self efficacy</i>) sebagai kontrol fungsi secara subjektif, yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. ¹²	Tingkat kesulitan (<i>Level</i>)	a. Memiliki keyakinan mengatasi atau menyelesaikan sesuatu dalam situasi tertentu. b. Mampu menentukan tingkat upaya yang harus dilakukan. c. Ketahanan	Skala Likert

¹⁰ Ichwan, “Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila.”

¹¹ Ameliawati and Setiyani, “The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable.”

¹² Istihq et al., “Financial Self-Efficacy and Women’s Personal Finance Behaviour: A Case Study of Public Sector Banks in Pakistan.”

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan sesuatu.	
	Kekuatan keyakinan (<i>Strength</i>)	Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya mempertahankan perilakunya dalam menyelesaikan tugas.	
	Keumuman/generalitas (<i>Generality</i>)	a. Memiliki keyakinan akan kemampuan dalam dirinya yang tidak terbatas pada situasi tertentu. b. Mampu mengevaluasi efikasi diri pada diri orang tersebut.	
Minat Investasi Syariah (Y), Menurut Indri Apriani dan Arnida Wahyuni Lubis, minat investasi adalah keinginan seseorang untuk menginvestasikan uangnya sendiri dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Kemudian investasi syariah adalah	Perhatian merupakan aspek utama dari minat.	Memiliki perhatian mengenai aspek-aspek berinvestasi sesuai syariah.	Skala Likert
	Keinginan	Keinginan seseorang untuk berinvestasi sesuai syariah.	
	Kepercayaan	Kepercayaan seseorang terhadap kualitas investasi sesuai	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
wadah atau tempat berinvestasi secara halal. ¹³	Manfaat	syariah. Keyakinan seseorang dalam memperoleh kemudahan dan maanfaat dari berinvestasi sesuai syariah.	

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan melalui kuesioner yang disebarakan secara online menggunakan *Google Form* melalui pesan *WhatsApp* kepada masyarakat Kabupaten Kudus, yang berisi pertanyaan/pernyataan tentang pengetahuan dasar keuangan syariah, sumber informasi, efisiensi diri, dan minat untuk berinvestasi syariah. Metode pengumpulan data ini dianggap sebagai metode pengumpulan data primer.

Adapun untuk menjawab setiap item pertanyaan tertutup, responden akan memilih salah satu dari serangkaian pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban yang tersedia. Pengisian kuesioner menggunakan skala Likert, yang merupakan bentuk skala setuju-tidak setuju, untuk mengukur jawaban responden. Skala ini adalah skala pengukuran yang terdiri dari lima (tingkat) preferensi jawaban dengan pilihan dan skor sebagai berikut:¹⁴

1. Sangat setuju = skor 5
2. Setuju = skor 4
3. Ragu-ragu = skor 3
4. Tidak setuju = skor 2
5. Sangat tidak setuju = skor 1

Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data penelitian ini.

1. Data Primer

Peneliti mendapatkan atau memperoleh data primer secara langsung dari sumbernya. Metode pengumpulan data primer termasuk wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data

¹³ Apriani and Lubis, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah.”

¹⁴ Agung, *Metode Penelitian Bisnis*, 45.

primer dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di Kabupaten Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber, seperti BPS (Badan Pusat Statistik), buku, laporan, jurnal, dll.¹⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dari buku, jurnal, internet, skripsi, dan sumber lain yang relevan untuk mendukung penelitian mereka.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis, menjawab rumusan masalah, dan mengolah data menggunakan teknik kuantitatif. Untuk melakukan analisis ini, rumus statistik digunakan melalui program *Microsoft Excel* dan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat divalidasi dengan melakukan uji validitas. Jika pertanyaan kuesioner memiliki kemampuan untuk menjelaskan metrik yang akan diukur, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.¹⁶ Uji validitas dengan rumus korelasi *product moment pearson* adalah salah satu dari berbagai jenis uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor setiap item pertanyaan

Y = Skor total

¹⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 52.

Ada dua dasar pengambilan keputusan dalam korelasi product moment pearson:¹⁷

- 1) Instrumen dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$);
- 2) Instrumen dinyatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa handal instrumen yang digunakan dalam penelitian. Alat ukur harus memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi selama penelitian agar instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach Alpha* adalah salah satu dari banyak jenis uji Reliabilitas:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_i = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians setiap item pertanyaan
- $\sigma^2 b$ = Skor total

Untuk menentukan kehandalan (reability) suatu instrumen, tabel berikut dapat digunakan:¹⁸

Tabel 3.2
Kategori Koefisien Reliabilitas

Interval	Kriteria
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

¹⁷ Ricky Yulardi and Zuli Nuraeni, *Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Innosain, 2017), 93.

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 65.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebagai alat untuk mengukur pengaruh variabel-variabel yang diteliti, persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) adalah uji asumsi klasik.¹⁹ Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan. Dasar pengambilan keputusannya adalah:²⁰

- 1) Jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka data penelitian memiliki distribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikan (sig.) kurang dari 0,05 ($< 0,05$), maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak korelasi yang tinggi antar variabel independen pada model regresi, yang seharusnya terjadi pada model regresi yang baik. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas yaitu:²¹

- 1) Keputusan didasarkan pada nilai toleransi (*tolerance*)
 - a) Nilai toleransi lebih dari 0,10 ($> 0,10$) menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas; dan
 - b) Nilai toleransi kurang dari 0,10 ($< 0,10$) menunjukkan bahwa ada multikolinieritas.
- 2) Keputusan didasarkan pada nilai *varianceinflation factor* (VIF)
 - a) Nilai VIF lebih dari 10,00 menunjukkan bahwa terdapat multikolinieritas ($VIF > 10,00$); sedangkan

¹⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 114.

²⁰ Duli, 114-115.

²¹ Duli, 120.

b) Nilai VIF kurang dari 10,00 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas ($VIF < 10,00$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan variasi antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik dikenal sebagai homokedastisitas, atau memiliki variasi residual yang tetap. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Glejser sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:²²

- 1) Tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikan (sig.) $> 0,05$.
- 2) Ada heteroskedastisitas jika nilai signifikan (sig.) $< 0,05$.

3. Analisis Linier Berganda

Untuk mengevaluasi variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen, metode yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda, juga disebut sebagai (*multiple regression*), digunakan. Peneliti menggunakan lebih dari satu variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah (X_1), Sumber Informasi (X_2), Efikasi Diri (X_3), dan Minat Berinvestasi Syariah (Y). Rumus analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:²³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat Berinvestasi Syariah
 a = Konstanta
 $b_1 \dots b_3$ = Koefisien Regresi dari Variabel Independen
 X_1 = Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah
 X_2 = Sumber Informasi
 X_3 = Efikasi Diri
 E = Standar Error

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari analisis koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa jauh model dapat menjelaskan

²² Duli, 122-123.

²³ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS: Pengolahan Data Dan Analisis Data* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), 170.

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu (0-1). Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu, atau 0-1. Untuk uji koefisien determinasi, dasar pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Nilai koefisien determinasi menurun ke arah 0, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen pada variabel dependen semakin kecil atau kurang.
- b. Nilai koefisien determinasi meningkat ke arah angka 1, yang menunjukkan bahwa variabel independen dengan pengaruh yang lebih besar hampir menyediakan semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5. Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk memeriksa variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Kriteria uji f (simultan) adalah dasar pengambilan kesimpulan uji:

- a. Berdasarkan perbandingan nilai Fhitung dengan Ftabel
 - 1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan).
 - 2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan).
- b. Berdasarkan nilai signifikan (sig.) hasil SPSS
 - 1) Apabila nilai signifikan (sig.) $> 0,05$ maka variabel independen secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Apabila nilai signifikan (sig.) $< 0,05$ maka variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Uji Parsial (T)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Untuk uji t (parsial), kriteria pengujian berikut digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan:

²⁴ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141.

- a. Berdasarkan perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}
 - 1) Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen secara individual atau parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Berdasarkan nilai signifikan (sig.) hasil SPSS
 - 1) Apabila nilai signifikan (sig.) $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Apabila nilai signifikan (sig.) $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

